

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu; define, design, develop, dan disseminate (Thiagarajan dkk., 1974). Model pengembangan 4D memiliki beberapa tahapan, yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan LKPD pembelajaran berbasis *Joyful learning* guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.

Pemilihan metode R&D didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan produk pendidikan yang sistematis dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan dilakukan melalui prosedur yang terstruktur, dimulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan LKPD, validasi oleh ahli materi, media, kurikulum, serta uji praktikalisasi, hingga tahap uji coba guna mengetahui kelayakan, praktis, dan efektivitas produk dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.

B. Model dan Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan model 3-D, model ini merupakan model yang di sederhanakan dari model 4-D yakni : *define, design, development, dan disseminate*. model 4-D yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan (Winaryati et al., 2021). Peneliti menggunakan model 4-D hanya sampai pada tahap *development* dikarenakan keterbasatan waktu dan

biaya. Tahap Disseminate hanya dilakukan secara terbatas pada lingkup sekolah tempat penelitian dengan menyerahkan produk final berupa hasil cetak yang sudah dijilid kepada pendidik agar bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun prosedur pengembangan menggunakan model pengembangan 4-D dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefenisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran, materi ajar, serta persyaratan instruksional. Kegiatan pada tahap ini mencakup analisis awal dan akhir, analisis karakteristik peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, serta penetapan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Analisis awal-akhir

Tahap ini merupakan langkah awal untuk menganalisis kebutuhan dan latar belakang pengembangan produk. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di MIN 2 Kota Pariaman, khususnya terkait rendahnya hasil kemampuan membaca peserta didik.

- b. Analisis karakteristik peserta didik

Peneliti menganalisis karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta kebutuhan terhadap bahan ajar LKPD yang inovatif.

c. Analisis tugas

Analisis tugas dilakukan sebagai dasar dalam menetapkan materi yang akan dikembangkan dalam LKPD. Penetapan materi ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima serta memahami isi pembelajaran secara optimal.

d. Analisis konsep

Analisis konsep merupakan kegiatan menguraikan konsep-konsep penting yang akan dimuat dalam LKPD, sehingga tersusun secara sistematis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran Perumusan tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pengembangan LKPD berbasis *Joyful learning* berdasarkan kurikulum dan hasil analisis sebelumnya.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan prototipe LKPD setelah menetapkan tujuan pembelajaran perilaku serta memilih format dan media yang sesuai. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

- a. Menentukan rancangan awal dengan struktur dan format LKPD berbasis *Joyful learning* yang akan dihasilkan dalam penelitian ini
- b. Menyusun komponen LKPD serta menyusun desain isi LKPD agar menarik, kontekstual, dan menyenangkan sesuai pendekatan *Joyful learning*.
- c. Pembuatan *draft* awal LKPD untuk selanjutnya dikembangkan. *Draft* awal LKPD disusun dalam bentuk digital dan cetak sebagai *prototipe* awal.

- d. Penyusunan alat evaluasi yang digunakan dalam LKPD pembelajaran, yaitu berupa angket validasi ahli dan tes kemampuan membaca peserta didik.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menyempurnakan *prototipe* bahan ajar menjadi versi akhir yang efektif melalui tes kemampuan membaca. Kegiatan utamanya mencakup validasi oleh ahli (*expert appraisal*) oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli kurikulum, serta uji praktikalisasi oleh pendidik dan peserta didik lalu diuji cobakan secara terbatas guna memperoleh masukan untuk revisi dan penyempurnaan produk. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Setelah perancangan LKPD pembelajaran selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah validasi ahli (*expert appraisal*), LKPD dinilai oleh para ahli untuk mengukur tingkat kevalidannya. Penilaian ini bertujuan memperoleh masukan dan rekomendasi guna menyempurnakan rancangan LKPD pembelajaran. Validasi LKPD dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi, penyajian, tampilan LKPD, dan kesesuaiannya dengan kaidah kebahasaan yang benar. Setelah validasi ahli selesai dilakukan, maka dilakukan uji praktikalisasi oleh Pendidik . Lalu peneliti melakukan revisi terhadap LKPD berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator. Tujuan dari revisi ini adalah untuk meningkatkan kualitas LKPD ajar agar layak dan siap untuk diterapkan dalam uji coba lapangan.

- b. Produk yang telah direvisi kemudian diuji cobakan secara terbatas kepada peserta didik MIN 2 Kota Pariaman. Selama uji coba, data diperoleh melalui angket.
- c. Analisis data dan revisi akhir

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji N-Gain, lalu berikan angket respon peserta didik, kemudian lakukan revisi akhir hingga LKPD menjadi produk final.

Tabel 3. 1 Analisis Data

Kegiatan	Instumen
Validasi Ahli	Angket ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa
Uji Praktikalisisasi	Angket respon pendidik, angket respon peserta didik dan lembar observasi

4. Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Tahap Disseminate dilakukan secara terbatas pada lingkup sekolah tempat penelitian dengan menyerahkan produk final berupa hasil cetak yang sudah dijilid kepada pendidik terutama untuk kelas III agar bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

C. Uji Coba Produk

1. Subjek Uji Coba

Setelah LKPD berbasis *Joyful learning* divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba LKPD tersebut kepada peserta didik. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN 2 Kota Pariaman pada Tahun Ajaran 2025/2026. LKPD di uji

cobakan pada peserta didik kelas 3 A dengan jumlah peserta didik berjumlah 26 peserta didik.

2. Desain Uji Coba

Uji coba produk merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian pengembangan. Selain bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki mutu yang baik, sesuai dengan kebutuhan, dan tepat sasaran, uji coba juga merupakan prosedur wajib dalam metode penelitian pengembangan.

Desain uji coba yang digunakan dalam penelitian ini mencakup validasi oleh para ahli, yakni ahli materi dan ahli media, serta penyebaran angket kepada peserta didik. Tahap ini dilakukan guna memperoleh masukan berupa kritik dan saran dari para validator serta respon dari peserta didik, yang kemudian dijadikan dasar untuk menilai kelayakan produk dan melakukan perbaikan.

a. Uji Validitas

Uji validasi menunjukkan tingkat pengakuan atau pengesahan produk dari ahli, sehingga produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan. Pengujian validitas LKPD pembelajaran berbasis *Joyful learning* dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli kurikulum. Kevalidan validitas LKPD berbasis *Joyful learning*, dilihat dari segi kelayakan media materi dan bahasa.

b. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas pengembangan LKPD pembelajaran berbasis *Joyful learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, diujikan kepada pendidik dan peserta didik MIN 2 Kota Pariaman yang menguji

praktikalitas media ini adalah pendidik, dan peserta didik yang menjadi praktisi adalah semua peserta didik kelas 3 A.

Uji praktikalitas dilihat dari segi waktu, tampilan dan kemudahan penggunaan. Dimana media akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik, penilaian ini akan diberikan melalui angket untuk mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik sejauh mana tingkat kepraktisan dari media interaktif ini, tahap praktikalitas ini yaitu tahap menyebar angket kepada 1 orang pendidik dan 26 orang peserta didik kelas 3 A di MIN 2 Kota Pariaman. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merevisi hasil dari setiap validator.

Sebelum dilakukan uji coba terbatas kepada peserta didik SD/MI, LKPD terlebih dahulu divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, ahli bahasa yang kemudian diuji kepraktisannya oleh pendidik kelas. Setelah dinyatakan layak dan praktis, maka selanjutnya yaitu melakukan uji lapangan. Selama uji coba berlangsung, peneliti mengamati keterlibatan dan respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD, serta menyebarkan angket respon peserta didik sesudah pembelajaran untuk melihat proses pengembangan LKPD berbasis *Joyful learning*, serta kontribusinya terhadap untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

d. Uji Efektivitas

Instrumen efektivitas LKPD berbasis *Joyful learning* adalah berupa tes membaca lisan. Tes bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan atau tidak dan untuk

mengetahui apakah LKPD berbasis *Joyful Learning* yang digunakan efektif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Tes membaca diberikan untuk mengukur perubahan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan membaca peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap fundamental dalam proses penelitian yang menentukan kualitas dan keabsahan temuan ilmiah. Dalam dunia akademik, beragam pendekatan metodologis digunakan sesuai dengan karakteristik masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai (Yudiana, 2026). Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes.

1. Tes Membaca

Tes membaca adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca pada sebuah teks. Adapun yang dinilai nantinya adalah mengenai kemampuan membaca sesuai dengan indikator kemampuan membaca yaitu: (1) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata. (2) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. (3) Menguasai tanda baca. (4) membaca dengan lancar. (5) Kecepatan membaca dan dampak langsung dari pengembangan LKPD berbasis *Joyful Learning* oleh pendidik.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden atau dinamakan juga *interview*. Dalam

wawancara ini peneliti berpedoman pada pertanyaan yang terperinci dan terstruktur yang telah disusun sebelumnya.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data terkait kelayakan LKPD melalui angket validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, lalu untuk memperoleh kepraktisan melalui angket praktikalisasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Ernawati & Setiawaty, 2021). Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai acuan penilaian, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Skala Linkert

Jawaban yang dipilih	Bobot penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket kelayakan LKPD, serta angket kemampuan membaca peserta didik. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Validitas

Angket validasi digunakan sebagai alat untuk menilai kelayakan LKPD ajar ditinjau dari aspek media, materi dan bahasa. Dosen berperan sebagai validator ahli yang memberikan masukan guna menyempurnakan LKPD yang dikembangkan, sehingga menghasilkan produk yang valid. Sebelum menyusun angket kelayakan terlebih dahulu dilakukan penyusunan kisi-kisi angket kelayakan LKPD.

a. Kisi-kisi Angket Validitas Ahli Media

Validasi angket validitas ini digunakan untuk penilaian angket yang akan diberikan pada para validator ahli media, berikut kisi-kisi angket validitasnya:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Validitas Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
1	Kualitas Isi	Kesesuaian LKPD dengan tujuan pembelajaran	1	3
		Kesesuaian LKPD materi pembelajaran	2	
		Soal LKPD dapat dipahami peserta didik	3	
2	Keterlaksanaan	LKPD layak di gunakan	4	3
		Penyajian LKPD mudah di aplikasikan pada pembelajaran	5	
		Penyajian LKPD mudah di praktekan pada pembelajaran	6	
3	Tampilan	Tampilan LKPD sesuai dengan isi	7	

	LKPD	Tampilan LKPD, huruf, gambar dan warna yang digunakan menarik dan mudah dipahami	8,9,10,11	5
4	Kriteria LKPD	LKPD mempermudah penyampaian materi pelajaran dan mendukung isi bahan Pelajaran	12,13	3
		LKPD sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada	14	
Total				14

b. Kisi-kisi Angket Validitas Ahli Materi

Validasi angket validitas ini digunakan untuk penilaian angket yang akan diberikan pada para validator ahli materi, berikut kisi-kisi angket validitasnya:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Validitas Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
1	Kualitas Isi	Materi sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran	1,2	7
		Materi sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas III SD/MI	3	
		Latihan yang disajikan sesuai dengan isi materi	4	
		Materi disajikan mudah dimengerti dan dipahami	5	
		Materi disajikan menggunakan referensi yang jelas	6	
		Konsep materi bisa dihubungkan dengan realisasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan sekitar peserta didik	7	
2	Kepadatan Materi	Materi yang disajikan sudah lengkap	8	3
		Penyajian materi sudah sistematis	9	
		Penyajian materi menarik sesuai dengan konsep dan prosedur	10	
Total				10

c. Kisi-kisi Angket Validasi ahli Bahasa

Validasi angket validitas ini digunakan untuk penilaian angket yang akan diberikan pada para validator ahli bahasa, berikut kisi-kisi angket validitasnya:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
1	Kesesuaian Bahasa	Kesesuaian bahasa dan kalimat dengan EYD	1	5
		Ketepatan bahasa dan kalimat yang jelas	2	
		Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	3	
		Bahasa menggunakan istilah / bahasa baku	4	
		Kesesuaian bahasa dengan komunikasi peserta didik	5	
2	Ketepatan Tanda Baca	Ketepatan dan kesesuaian penggunaan tanda baca	6	2
		Menggunakan struktur kalimat yang memenuhi unsur kalimat lengkap	7	
Total				7

4. Kisi – kisi Angket Respon Peserta Didik

Tabel 3. 6 Kisi – kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah soal
1.	Kemudahan penggunaan	LKPD mudah dipahami peserta didik	1	5
		Contoh soal sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari	2	
		LKPD dapat digunakan berulang kali oleh peserta didik	3	
		LKPD yang digunakan menarik dan menyenangkan	4	
		LKPD yang digunakan dapat digunakan secara mandiri	5	

2.	Manfaat	LKPD yang digunakan dapat memudahkan saya membaca kalimat pada soal	6	3
		LKPD yang digunakan mampu mempermudah peserta didik mengerjakan soal	7	
		LKPD yang digunakan menghemat waktu belajar	8	
Total				8

Uji validasi angket validitas ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat pengakuan dan pengesahan produk dari ahli, sehingga produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan. Pengujian validitas LKPD Berbasis *Joyful Learning* dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. LKPD yang dikembangkan ini nantinya akan dinilai dan diberikan komentar atau pun saran yang akan dijadikan sebagai bahan perbaikan LKPD Berbasis *Joyful Learning*. LKPD akan selesai jika para ahli atau pun dosen telah sepakat bahwa LKPD Berbasis *Joyful Learning* ini sudah layak untuk diimplementasikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi, mengelompokkan, dan menyusunnya ke dalam bagian-bagian yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis (Purwanto, 2011). Data yang diperoleh melalui instrumen lembar validasi yang telah diisi oleh para ahli kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk merevisi LKPD ajar yang dikembangkan, guna mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik ini berguna untuk menganalisis data berupa catatan, saran atau komentar dari hasil wawancara dan observasi berdasarkan tanggapan subjek uji coba. Analisis data ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau pun dasar untuk merevisi produk menjadi lebih baik.

2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik ini berguna untuk menganalisis data hasil angket. Ini diperlukan untuk menentukan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dihasilkan. “Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data hasil analisis persentase yang telah dibuat”.

1) Analisis angket validitas

Analisis angket validasi ahli digunakan oleh peneliti untuk mengukur pendapat dan persepsi validator terhadap LKPD yang dikembangkan. Angket validasi ini menggunakan Skala Likert dengan menggunakan pedoman penilaian.

Jawaban yang dipilih	Bobot penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan menggunakan rumus:

$$V = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan :

V = Nilai validitas instrumen penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil validitas instrumen

Y = Skor maksimum hasil validitas instrumen

Setelah angket diisi oleh responden, nilai dari seluruh responden dirata-ratakan dalam persentase tersebut diinterpretasikan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7 Persentase Kriteria Angket

Persentase	Kriteria
81-100 %	Sangat Valid
61-80 %	Valid
41-60 %	Cukup Valid
21-40 %	Kurang Valid
0-21%	Tidak Valid

Pengembangan LKPD Berbasis *Joyful Learning* dinyatakan valid apabila persentasenya mencapai 61%, jika sudah mencapai 61% maka LKPD yang dikembangkan sudah mencapai kevalidan, kemudian jika kurang 61% maka perlu dilakukan revisi terhadap LKPD yang dikembangkan

2) Analisis angket praktikalitas

Data yang sudah diperoleh dari angket yang telah diisi oleh pendidik dan peserta didik selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk

mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD Berbasis *Joyful Learning*, kemudian dihitung dengan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skala Linkert Angket Praktikalitas

Jawaban yang dipilih	Bobot penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan menggunakan rumus:

$$V = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan:

V = Nilai validitas instrumen penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil validitas instrumen

Y = Skor maksimum hasil validitas instrumen

Setelah angket diisi oleh responden, nilai dari seluruh responden dirata-ratakan dalam persentase tersebut diinterpretasikan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 9 Persentase Kriteria Angket

Presentase	Kriteria
81-100 %	Sanagt Valid
61-80 %	Valid
41-60 %	Cukup Valid
21-40 %	Kurang Valid
0-21%	Tidak Valid

Pengembangan LKPD Berbasis *Joyful Learning* dinyatakan valid apabila persentasenya mencapai 61%, jika sudah mencapai 61% maka LKPD yang dikembangkan sudah mencapai kevalidan, kemudian jika kurang 61% maka perlu dilakukan revisi terhadap LKPD yang dikembangkan.

3) Analisis data efektivitas

Analisis data efektivitas LKPD Berbasis *Joyful Learning* yang dilakukan untuk melihat keefektifan LKPD Berbasis *Joyful Learning* melalui instrumen tes pada peserta didik yaitu berupa tes membaca lisan. Tes membaca adalah materi Bab 1 “Makhluk hidup di bumi”. Penilaian disesuaikan dengan 5 indikator kemampuan membaca, setiap kriteria indikator kemampuan membaca akan dinilai dengan skala 1-4 sesuai dengan perilaku peserta didik. Setiap satu indikator yang sangat sesuai dengan kriteria akan mendapatkan skor 4, jika perilaku sesuai akan mendapat skor 3, jika perilaku kurang sesuai akan mendapat skor 2 dan jika perilaku tidak sesuai akan mendapat 1, jika semua perilaku sangat sesuai dengan indikator kemampuan membaca, maka akan mendapat skor 100. Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan menggunakan rumus :

$$V = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan:

V = Nilai efektivitas instrumen penelitian

X = Skor yang diperoleh dari hasil efektivitas instrumen

Y = Skor maksimum hasil efektivitas instrumen

Tabel 3. 10 Persentase Kriteria Tes Membaca

Presentase	Kriteria
81-100 %	Sangat Efektif
61-80 %	Efektif
41-60 %	Cukup Efektif
s21-40 %	Kurang Efektif
0-21%	Tidak Efektif

Standar LKPD Berbasis *Joyful Learning* dikatakan efektif apabila hasil tes peserta didik berada pada rentang 61% - 80% peserta didik mendapat nilai dirata-rata yang diperoleh dari tes membaca efektivitas LKPD Berbasis *Joyful Learning* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik



UIN IMAM BONJOL
PADANG